

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyajian laporan keuangan memiliki peran penting sebagai pemberi gambaran kinerja perusahaan serta sebagai alat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil dari prosedur akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi oleh pihak tertentu yang membutuhkan data keuangan dengan perusahaan tersebut (Putriasih, Herawati, dan Wahyuni 2016). Berdasarkan PSAK 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2018:3), tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Mengingat pentingnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadikan manajer termotivasi dan terdorong untuk memaksimalkan kinerja operasional perusahaan, agar di akhir periode laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, sebagian besar manajer perusahaan tidak menyadari alangkah pentingnya penyajian laporan keuangan yang bersih serta terhindar dari kecurangan. Akibatnya laporan keuangan perusahaan menjadi tidak handal, mengurangi tingkat kepercayaan dan merugikan berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, pemasok, investor, karyawan, masyarakat dan pemerintah.

Penggelapan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan disebut *Fraud*. Kecurangan yang terjadi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu penyalahgunaan aset (*assets misappropriation*) dan kecurangan atas pelaporan keuangan, kecurangan pelaporan keuangan adalah adanya salah saji yang disengaja dengan tujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan Arens, Elder, dan Beasley (2015:396). Penyalahgunaan aset

merupakan kecurangan dengan melakukan pencurian aset perusahaan, dalam beberapa kasus penyalahgunaan aset perusahaan jumlahnya tidak material tetapi seiring berjalannya waktu pencurian aset ini akan menggunung dan merugikan perusahaan Arens, Elder dan Beasley (2015:397).

Survei fraud yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), menyatakan bahwa jenis kecurangan yang paling merugikan Indonesia adalah korupsi sebesar 77%, penyalahgunaan aset sebesar 19% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 9%. Meskipun presentase kecurangan dalam laporan keuangan masih terbilang rendah tetapi dalam survei yang dilakukan ACFE (2016) mengungkapkan bahwa kerugian akibat jenis kecurangan laporan keuangan adalah diatas sepuluh milyar rupiah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian secara mendalam, supaya tidak terjadi lagi kecurangan laporan keuangan yang dapat menyebabkan kesalahan yang material sehingga informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tidak andal dan tidak relevan.

Kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kasus kecurangan SNP Finance. SNP Finance melakukan manipulasi dengan menambah, menggandakan dengan menggunakan berberapa kali daftar piutang untuk diajukan kepada bank sebagai pihak yang memberikan modal, total terdapat 14 bank (baik bank swasta maupun negeri) yang mengalami kerugian akibat kasus kecurangan ini (Winarto, 2018). Salah satu bank tersebut adalah Bank Panin yang mengalami kerugian sebesar 450 Milyar Rupiah, diperkirakan total kerugian dari 14 bank sebesar 14 Trilyun Rupiah (Winarto, 2018).

*Fraud* dapat dideteksi dengan menggunakan Beneish M-score. Beneish M-score adalah gabungan dari beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan (Kusuma,2017). Model Beneish memberikan estimasi perusahaan-perusahaan yang melakukan manipulasi laba, dengan menggunakan persamaan rasio Beneish dan menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan yang terindikasi melakukan praktik manipulasi laba (Beneish, 1999).

Jesen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan agensi merupakan suatu kontrak dimana pihak *pincipal* akan melibatkan pihak *agent* untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pihak *principal* dalam teori keagenan adalah pemegang saham, investor, pemilik sedangkan pihak *agent* adalah manajemen perusahaan. Prasetyo (2014) konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak *pincipal* dan *agent*, pihak *principal* memiliki kepentingan untuk memperoleh laba yang tinggi sedangkan pihak *agent* menginginkan bonus dan tunjangan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Hubungan ini menjadi penyebab munculnya biaya keagenan, kebijakan struktur modal dan perilaku manajer menjadi oportunistik, individualistik dan *self-interest* (Prasetyo, 2014). Susilawati, (2007, dalam Triyuwono, 2018) mengatakan bahwa terdapat beberapa alternatif untuk mengurangi permasalahan yang terjadi karena konflik keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan untuk manajer, meningkatkan *dividend payout ratio*, meningkatkan pendanaan dari hutang dan kepemilikan institusional. Variabel yang berhubungan dengan proses kontrak adalah karakteristik dari perusahaan dan salah satu faktor manajer melakukan kecurangan laporan keuangan adalah adanya pengaruh dari karakteristik perusahaan (Prasetyo, 2014).

Penelitian ini meneliti mengenai kinerja perusahaan, struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan atau menilai kinerja yang dimiliki oleh perusahaan, nilai profitabilitas yang rendah akan memotivasi perusahaan untuk menyajikan beban yang rendah dan melebihkan pendapatan (Ansar, 2012). *Leverage* menunjukkan besarnya pinjaman atau struktur modal yang dimiliki perusahaan, nilai *leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laba yang tinggi dan memotivasi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Anisa dan Prastiwi, 2012). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya aset perusahaan (Handoko dan Ramadhani, 2017). Perusahaan

besar memiliki transaksi yang lebih kompleks dan cenderung untuk mengecilkan laba yang bertujuan untuk menghindari regulasi atau pajak yang ditetapkan (Prasetyo, 2014).

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan adalah Handoko dan Ramadhani (2017), Prasetyo (2014), Ansar (2012), Anisa dan Prastiwi (2012) dan Nugraheni dan Triatmoko (2017). Handoko dan Ramadhani (2017) meneliti mengenai pengaruh komite audit independen, keahlian keuangan komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Handoko dan Ramadhani (2017) adalah komite audit independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sedangkan keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Prasetyo (2014) meneliti mengenai pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Prasetyo (2014) adalah jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, keahlian keuangan komite berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, masa jabatan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Ansar (2012) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Ansar (2012) adalah kesulitan keuangan, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, manajemen laba, *capital turnover* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Anisa dan Prastiwi (2012) meneliti mengenai pengaruh *financial expertise* anggota komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran

perusahaan dan *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Anisa dan Prastiwi (2012) adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Nugraheni dan Triatmoko (2017) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan menggunakan prespektif *fraud diamond*. Hasil penelitian Nugraheni dan Triatmoko (2017) adalah *financial targets*, *financial personal need*, *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, opini audit dengan bahasa penjas dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuat pembahasan mengenai topik ini masih menarik untuk dilakukan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur memiliki siklus persediaan yang beraneka ragam seperti persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Persediaan yang berbagai macam ini lebih rentan terhadap kecurangan, karena proses produksi dari awal hingga akhir menjadi persediaan yang siap dijual memiliki mekanisme yang lebih rumit dari perusahaan lainnya. Proses produksi dimulai dengan pengolahan barang mentah, barang dalam proses, dan selanjutnya menjadi barang jadi. Terdapatnya akuntansi biaya yang bervariasi mulai dari pemrosesan bahan mentah menjadi barang dalam proses hingga barang jadi membutuhkan biaya yang bervariasi sehingga dapat menimbulkan adanya kecurangan laporan keuangan. Periode penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015-2017, karena baru 15,6% perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahun 2018 sepanjang bulan Januari sampai Maret 2019

sehingga periode pengamatan diambil pada tahun 2015-2017. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin membahas pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian , maka manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat secara akademik dan praktis, yaitu:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian berikutnya dan untuk menambah pengetahuan mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## 2. Manfaat praktis

Untuk memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak berkepentingan.